

**STRATEGI *TGH AHMAD SYAIRAZI* DALAM MENGELOLA
PENDIDIKAN SANTRI**

(Study Multikasus Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Di Pondok
Pesantren Dalam Pagar Kandangan , Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

TESIS



Oleh:

Muhammad Luthfi
NIM.2021.85.02.2.360

PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH
BANGIL PASURUAN
2023

**STRATEGI *TGH AHMAD SYAIRAZI* DALAM MENGELOLA
PENDIDIKAN SANTRI**

(Study Multikasus Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Di Pondok
Pesantren Dalam Pagar Kandangan , Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Muhammad Luthfi

NIM 2021.85.02.2.360

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd

Dr. Jaudi , M.Pd.I

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH
BANGIL PASURUAN
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**STRATEGI TGH AHMAD SYAIRAZI DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN SANTRI (Study Multikusus Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan , Kabupaten Hulu Sungai Selatan)** ” yang ditulis oleh **MUHAMMAD LUTHFI** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd.		
2. Dr. Jaudi , M.Pd.I		

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**STRATEGI TGH AHMAD SYAIRAZI DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN SANTRI (Study Multikasus Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan , Kabupaten Hulu Sungai Selatan)**” yang ditulis oleh **MUHAMMAD LUTHFI** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UII Darullughah Wadda’wah pada hari _____ tanggal _____ dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam.

DEWAN PENGUJI

1. Ketua :

2. Penguji I :
- Pengaji II :
- Penguji III :

Pasuruan, Juli 2023

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana

Dr. Zainal Abidin, M.Pd, CiQaR., CIRK

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Luthfi

NIM : 2021.85.02.2.360

Program : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kandangan , _____

Saya yang menyatakan

Materai

Muhammad Luthfi
2020.85.02.2.360

MOTTO

“Sesuatu akan terwujud dengan 2 modal yaitu berbaik sangka kepada ALLAH ta’ala dan Niat yang baik .”

- Al habib Ahmad bin Hasan Al Athos

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah keharibaan baginda Rasulullah SAW, beliau selalu mengingatkan kepada kita bahwa kewajiban menuntut ilmu adalah dari masih kecil hingga akhir hayat. Karya tulis ilmiah yang berbentuk tesis ini dituliskan sebagai wujud keperdulian penulis terhadap para pencari ilmu untuk mengisi salah satu warna keilmuan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada Pengasuh pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan Sayyidul Walid Abah Guru K.H. Ahmad Syairazi beserta ustadz dan ustazah pondok yang selalu memberikan motivasi dan masukan atas terselesaikannya tesis ini. Dan tak lupa terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan yang memberikan izin dan juga masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.

Tesis ini juga penulis persembahkan kepada istri tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang terhingga, ibu tersayang yang selalu mendo'akan demi kelancaran penulisan karya ilmiah ini, tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat yang kesemuanya memiliki peran besar bagi penulis, yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan pengertiannya sehingga dapat terselesaikan tesis ini.

Seluruh teman seperjuangan program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana (S2) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan Jawa Timur, dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 dan juga seluruh dosen yang telah mengajarkan ilmu-ilmu beliau, semoga menjadi jariah kelak di hari akhir nanti, amiin ya rabbal alamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini sebagai karya akhir dalam jenjang S2. Karunia dan pertolongan Allah SWT, karya sederhana ini bisa selesai. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang membimbing umatnya menjadi umat yang rohmatil lil ‘alamin.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas semua peran sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Ucapan tersebut dengan tulus kami berikan kepada:

1. Abuya Habib Hasan bin Ahmad Baharun selaku Muassis Ma’had Darullughah Wadda’wah.
2. Abuya Al Habib Zain bin Hasan Baharun selaku Mudirul Ma’had Darullughah Wadda’wah
3. Dr. Habib Segaf Bin Hasan Baharun, S.H.I., M.H.I selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Darul Lughah Wadda’wah Bangil Pasuruan Jawa Timur.
4. Dr. Habib Zainal Abidin BilFaqih, S.Ag., M.Pd., CIQaR,. CIRK., CIE., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Internasional Darul Lughah Wadda’wah Bangil Pasuruan,
5. Dr Ubaidillah M,Pd selaku Dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan hingga tesis ini bisa diselesaikan.
6. Dr. Jaudi M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dalam progress penulisan tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staff Universitas Islam Indononesia Darullughah Wadda’wah Bangil Pasuruan Jawa Timur.
8. Kepada Sayyidul Walid KH Ahmad Syairazi , Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Hulu Sungai Selatan, yang sangat membantu proses penelitian serta pengurus Yayasan yang selalu memberikan waktu dan dukungannya untuk membantu proses penggarapan tesis ini.
9. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi. Selama hidupnya Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.Dan Istri tercinta dan sahabat yang telah memberikan dorongan dan dukungan setulus hati dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga.

10. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022,
Terima kasih telah menemani dari awal perkuliah sampai saat ini.

11. Semua yang terlibat dan tidak bisa dijabarkan satu persatu yang selalu mendorong
untuk menyelesaikan studi S2 ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan dicatat sebagai amal
ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal'allamin. Dalam penulisan tesis ini masih
terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang
bersifat membangun. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menunjang kemajuan
pendidikan.

Kandangan,
Penulis

Muhammad Luthfi
NIM. 2021.85.02.2.360

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung mushalla Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang.....

Gambar 2. Gedung belajar santri pondok pesantren Dalam Pagar Kandang ...

ABSTRAK

MUHAMMAD LUTHFI, 2021, Strategi TGH Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri (Studi MultiKasus Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar , Kabupaten Hulu Sungai Selatan), Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil, Pembimbing: (1) Dr.Muhammad Ubaidillah, M.Pd., (2) Dr. Jaudi, M,Pd,I

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Santri

Pendidikan merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. kemampuan untuk berpendidikan tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain termasuk dari seluruh guru, warga pesantren yang harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekkan indikator-indikator pendidikan dalam perilaku sehari-hari. Sehingga dapat terciptanya pembentukan pendidikan santri dan seluruh warga pesantren, sehingga pendidikan tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga pesantren untuk membina dan mengembangkan. Dalam penelitian ini akan melihat Bagaimana metode dan strategi pembentukan pendidikan santri yang diterapkan TGH Ahmad Syairazi di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan. Tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dan menganalisis (1)Metode pembentukan pendidikan santri yang diterapkan TGH Ahmad Syairazi di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan . (2)Strategi pembentukan pendidikan santri yang diterapkan TGH Ahmad Syairazi di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multikasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif . Hasil Penelitian menunjukkan (1) Metode pembentukan pendidikan yang diterapkan TGH Ahmad Syairazi di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan. ialah: menekankan pada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan mengenalkan/mencintakan kepada para Aulia, (2) Strategi pembentukan pendidikan santri yang diterapkan TGH Ahmad Syairazi di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Menekankan pada kesadaran, keteladanan/Contoh, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkondisian lingkungan, Kegiatan rutin, Disiplin yang terintegrasi

ABSTRACT

MUHAMMAD LUTHFI, 2021, TGH Ahmad Syairazi's strategy in managing student education (Multi-Case Study of Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah at Pondok Pesantren Dalam Pagar, Hulu Sungai Selatan District), Thesis, Masters Program in Islamic Education Management, Postgraduate International Islamic University Darullughah Wadda'wah Bangil , Advisors: (1) Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd., (2) Dr. Jaudi, M.Pd.I

Keywords: Strategy, Santri Education

Education is one aspect of human personality that cannot stand alone, meaning that it is related to aspects of personality and must be trained in children as early as possible so as not to hinder the child's further developmental tasks. the ability to be educated is not formed by itself. This ability is obtained with the will, and encouragement from other people including from all teachers, pesantren residents who must set an example and be a role model in practicing educational indicators in daily behavior. So that it can create the formation of education for students and all pesantren residents, so that education is not only used as a learning arena, but is the responsibility of all pesantren residents to foster and develop. In this study, we will see how the methods and strategies for forming student education are applied by TGH Ahmad Syairazi at Pondok Pesantren Dalam Pagar Kennel. The aims of this research are: to describe and analyze (1) the method of forming students' education that is applied by TGH Ahmad Syairazi at Islamic Boarding Schools within the Fence of Stables. (2) The strategy for forming students' education was implemented by TGH Ahmad Syairazi at the Pondok Pesantren Dalam Pagar Kennel. This research uses a qualitative approach with a multi-case study type of research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data were analyzed qualitatively . The results of the study show (1) the method of forming education that was applied by TGH Ahmad Syairazi at the Islamic Boarding School in the Fence of Stables. namely: emphasizing exemplary methods, habituation methods, advising methods and introducing/loving Aulia, (2) The strategy for forming santri education applied by TGH Ahmad Syairazi at Islamic Boarding Schools Within Fences Emphasizing awareness, exemplary/Examples, Spontaneous Activities, Reprimands , environmental conditioning, routine activities, integrated discipline

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Gambar	x
Abstrak	xi
Daftar Isi	xiii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Konteks Penelitian	2
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Devinisi Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	11
1. Strategi	11
2. TGH Ahmad Syairazi.....	13
3. Mengelola	15
4. Pendidikan Santri.....	16
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Jenis Penelitian.....	20

1. Kehadiran Peneliti.....	21
2. Data dan Sumber Data.....	21
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	22
4. Analisis Data.....	24
5. Pengecekan Keabsahan Data.....	26
BAB IV.....	33
PAPARAN DATA	33
A. Gambaran Lokasi Pondok	33
B. Paparan Data	39
C. Temuan Penelitian	48
BAB V.....	50
PEMBAHASAN.....	50
BAB VI.....	59
PENUTUP.....	59
A.Kesimpulan.....	59
B.Implikasi.....	60
1.Implikasi Teoritis.....	60
2.Implikasi Praktis.....	61
C.Saran.....	61
DAFTAR RUJUKAN.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan sebagai budaya asli (*indigenous*) Indonesia serta memiliki akar kuat dalam masyarakat. Pondok pesantren mengalami transformasi yang fenomenal di Indonesia, hal ini terlihat bahwa pondok pesantren dan madrasah semakin terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam di Indonesia ¹.

Sebuah pondok pesantren memiliki 5 unsur atau komponen yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu adanya kiai, santri, masjid, asrama, dan pengajian kitab. Hal ini menandakan bahwa pendidikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang merupakan tempat santri mempelajari, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam dengan diiringi akhlakul karimah dalam kehidupan, dengan bimbingan seorang guru yang dikenal sebagai kiai atau ustadz ².

Di lingkungan pondok pesantren, kiai mempunyai peran sentral dimana hal tersebut terjadi karena tingkat keilmuan yang dimiliki seorang kiai sangatlah tinggi. Secara sosiologis peran kiai memiliki kelebihan dalam lingkungan masyarakat sebagai figur yang berpengaruh dan memungkinkan memberikan kontribusi untuk berbagai permasalahan masyarakat. Disini figur

¹ Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). *Strategi kiai dalam pendidikan terhadap santri*. XI(1), 103–112.

² Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan santri melalui panca jiwa pondok

pemimpin atau kyai yang mempunyai jiwa keteladanan, maka, dianggap sebagai modal berharga dalam menanamkan pembiasaan para santri melalui proses belajar mengajar³.

Selain terdiri dari Kiai, pesantren juga merupakan rumah bagi santri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri merupakan orang yang belajar agama. Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren terdapat dua kelompok santri yang belajar di sebuah pesantren, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah orang yang belajar agama di pesantren dan menetap di pesantren⁴. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari seperti mengajar santri-santri muda tentang

³ Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)

⁴ Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). *Strategi kiai dalam pendidikan terhadap santri*. XI(1), 103–112.

kitab-kitab tingkat dasar dan menengah. Sedangkan santri kalong merupakan orang yang belajar agama di pesantren tetapi kembali ke rumah setelah selesai belajar⁵.

Walaupun keduanya terlihat berbeda, baik santri mukim maupun santri kalong tetap mendapat hak pendidikan yang sama ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setiap santri akan ditempa di pesantren agar mendapat pendidikan dengan baik. Maksud dari pendidikan yang baik tersebut yaitu setiap santri tidak hanya diberikan pendidikan yang hanya bersifat kognitif saja tetapi juga mendapatkan pendidikan afektif atau pendidikan karakter. Pendidikan santri adalah upaya yang dilakukan melalui lingkungan belajar dan bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang segenap potensi manusia, sehingga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, serta berdampak baik bagi alam dan masyarakat⁶.

Berkaitan dengan Pendidikan untuk santri, pemerintah sudah menerbitkan peraturan presiden nomer 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan . Pada PERPRES ini, penguatan pendidikan merupakan gerakan dibawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah piker, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari

⁵ Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). *Strategi kiai dalam pendidikan terhadap santri*. XI(1), 103–112.

⁶ Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). *Strategi kiai dalam pendidikan terhadap santri*. XI(1), 103–112.

Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017).

Pendidikan pada pendidikan pesantren yang menyerap nilai-nilai budaya asli masyarakat Indonesia diantaranya adalah pola gotong royong yang mengendap dalam diri masyarakat dan elemen bangsa ini. Karakteristik gotong-royong merupakan kebersamaan bukan individu, yang kemudian ditularkan oleh Guru atau Kiai di pondok pesantren melalui sifat dan keteladanannya ⁷.

Akan tetapi, pendidikan di pesantren ini tidak mudah, karena membutuhkan proses yang lama, ketekunan, kerja keras, keseriusan dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kasus kekerasan di pesantren yang dilakukan oleh santri yaitu kasus kekerasan oleh santri pembina terhadap siswa/santri baru dan penerapan hukuman fisik bagi santri yang melakukan pelanggaran oleh ustadz/ustadzah pembina ⁸.

Selain itu, terjadinya kemerosotan pendidikan disiplin yang ditandai dengan dijumpai santri yang membolos pada jam pelajaran dan terlambat masuk ke kelas. Kemudian terdapat pula santri yang bersikap sopan dan santun ketika di lingkungan pesantren, tetapi pada saat di luar pesantren berperilaku sebaliknya ⁹.

⁷ Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan

⁸ Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). *Strategi kiai dalam pendidikan terhadap santri*. XI(1), 103–112.

⁹ Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). *Strategi kiai dalam pendidikan terhadap santri*. XI(1), 103–112.

Pendidikan santri di pondok pesantren sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan pondok pesantren. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan santri direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di pondok pesantren secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen pondok pesantren merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan santri di pondok pesantren¹⁰.

Pendidikan di pondok pondok pesantren ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di pondok pesantren, asrama dan lingkungan masyarakat yang dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistemnya terletak pada semua aktivitas santri yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah: sistem pondok pesantren lebih

¹⁰ Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>

menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum) ¹¹ .

B. Fokus Penelitian

Fenomena bahwa, Pendidikan santri di Pondok Pesantren menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan, maka hampir semua Pondok Pesantren harus menerapkan strategi untuk memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada santri mengenai pendidikan tersebut.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri (Study Multikasus Madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan , Kabupaten Hulu Sungai Selatan ”**.

1. Bagaimana Karakteristik Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar , Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Bagaimana Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar , Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

¹¹ Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Karakteristik Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar, Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

A. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk penelitian selanjutnya dalam hal Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar , Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

B. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi serta dapat memperluas literatur serta wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung terkait dengan teori yang telah diketahui baik dari literature maupun materi perkuliahan, khususnya terkait masalah yang sedang di teliti.

B. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini merupakan penelitian pada bidang Manajemen Pendidikan Islam yang harapannya dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca serta dapat memberi kontribusi literature sebagai referensi pada perkuliahan pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Universitas.

C. Bagi Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap pihak kawasan konservasi mengenai Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi

dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Devinisi Penelitian

1. Strategi Pembentukan Pendidikan Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai

Pembentukan pendidikan adalah sebuah penataan diri setiap manusia yang mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjadikan dirinya masing-masing menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang.

Setiap manusia mempunyai harapan yang baik yang mampu membawa dirinya menjadi lebih sempurna dan layak untuk di contoh kepada setiap manusia. Sehingga santri disini akan terbentuk sifatnya dengan melalui pembelajaran di dalam pondok atau dilingkungan sekitar dengan cara mematuhi atau mengikuti kegiatan-kegiatan atau pembelajaran yang telah di ajarkan oleh kyai dan ustad. Dari situlah penataan sebuah kepribadian santri akan tertanam

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dipergunakan oleh peneliti sebagai acuan dan pijakan pada penelitian ini. Kajian dari penelitian terdahulu dapat memudahkan peneliti dalam menentukan langkah yang sistematis untuk dapat melakukan penyusunan penelitian.

Kajian dari penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah kajian hasil penelitian terdahulu :

Pada Penelitian pertama dari Muhammad Anas Ma'arif (2018) dengan judul analisis strategi pendidikan melalui hukuman preventif. Adapun yang bisa diambil dari penelitian tersebut adalah tindakan preventif dari kegiatan yang tidak sesuai dengan nilai etika pendidikan . Hukumannya sama dengan *khauf dan raja'* dalam istilah sufi. Strategi pendidikan melalui hukuman menjadi salah satu dukungan disiplin dan pembiasaan bagi peserta didik dalam menginternalisasi pendidikan .

Pada penelitian selanjutnya dari Meta Agustina dkk (2020) dengan judul Peran pendidikan pesantren dalam membentuk pendidikan santri. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan santri pondok pesantren Miftahul Jannah dibentuk dengan kegiatan rutin yang dilakukan selama pendidikan di pondok

pesantren, kegiatan rutin dan lingkungan pesantren berperan penting dalam proses pembentukan pendidikan santri selain pendidikan yang telah diberikan.

Penelitian selanjutnya oleh Miftahul Jannah (2019) dengan judul Metode dan strategi pembentukan pendidikan religius yang diterapkan di SDTQ-T AN NAJAH pondok pesantren Cindai Alus Martapura. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah metode pembentukan pendidikan religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura menekankan pada metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan kisah, Tsawab (Hadiah) dan Iqab (Hukuman). Selain itu, menekankan pada kesadaran, contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian lingkungan, kegiatan rutin, disiplin yang terintegrasi.

B. Kajian Teori

1. Strategi

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung, budaya, struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan anggaran, mengembangkan system informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Menurut Wheelen dan david (2012) ada tiga macam tingkatan strategi meliputi :

1) Strategi Koorporasi Menurut John A. peace II & Richard B. Robinson, Jr., (2014) Merupakan rencana manajemen atas seluruh aktivitas yang menentukan keseluruhan karakter dan misi organisasi, produk atau segmen pasar yang akan

dimasuki atau ditinggalkan serta alokasi sumber daya dan manajemen sinergi diantara unit-unit bisnisnya.

2) Strategi bisnis Merupakan strategi organisasi dalam mengambil kebijakan dan pedoman yang memiliki komitmen dan tindakan yang terintegrasi serta dirancang untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis/organisasi untuk memenuhi dan mencapai tujuan bisnis/organisasi.

3) Strategi Fungsional Yaitu strategi pada bidang tertentu atau aktivitas fungsi tertentu dalam kerangka strategi dan tujuan organisasi/korporasi.

A. Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)

Evaluasi strategi adalah merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis, manajer sangat membutuhkan informasi tentang kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik. Tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu :

1) Meninjau factor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi sekarang

2) Mengukur prestasi

3) Mengambil tindakan korektif

2. TGH Ahmad Syairazi

Pengasuh ponpes Dalam Pagar Kandungan sendiri yaitu KH.Ahmad Syairazi memiliki perhatian Khusus kepada seluruh para santri beliau yaitu dengan selalu mengontrol ke kamar-kamar santri dan makan bersama dengan para santri , kemudian para santri dapat bersalaman setiap hari jumat agar Abah guru dapat menanyakan keadaan para santri untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tiap santri di dalam menyerap menjalani semua aktifitas di pondok , dan kesehatan mereka .

Begitu pula kegiatan dalam pondok juga sangat di atur sedemikian rupa oleh KH.Ahmad Syairazi (Abah Guru) untuk santri dengan bimbingan langsung oleh beliau , sehingga demikian seluruh kegiatan santri menjadi sarana yang stategis , kondusif dalam melatih santri agar mempunyai jiwa perjuangan yang berdasarkan cinta agama , bangsa dan Negara .

Demikian juga ekstrakurikuler mereka seperti Menghapal Surah-Surah juz 30 , pelajaran tambahan seperti pelajaran Fiqih , Tasawuf dan AKhlak di waktu sore setelah sholat ashar berjamaah dan malam setelah sholat magrib berjamaah , belajar memandikan Jenazah , komputer , menjahit , belajar Bahasa Inggris yang bertujuan memperluas pengetahuan santri , dan untuk menyalurkan minat dan bakat mereka di adakan setiap malam sabtu pentas kreatifitas dan seni , perlombaan islami dan umum, juga olahraga agar melengkapi pembinaan ilmu

seutuhnya sekaligus menjadikan mereka tidak merasa bosan berada di pondok pesantren .

Tidak hanya itu kemandirian ekonomi menjadi salah satu aspek yang di tanamkan sejak dini kepada santri , Usaha-usaha milik pesantren dalam pagar Kandang yang dikelola oleh para ahli di bidangnya masing-masing , usaha-usaha ini didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan santri , melainkan juga sebagai sarana menumbuhkan jiwa wira usaha serta mewujudkan kemandirian ekonomi pondok .

Sampai saat ini beragam tokoh maupun ulama dari dalam dan luar negeri telah berkunjung ke pondok pesantren dalam pagar Kandang guna untuk memberikan semangat kepada para santri dalam bentuk nasehat-nasehat agama atau menyambung silaturahmi dengan tujuan melihat langsung proses pendidikan di dalamnya , seluruh lapisan masyarakat , jajaran pemerintah ,serta para ulama tersohor di dalam dan luar negeri turut memberikan doa dan dukungan atas jasa dan perjuangan pondok pesantren dalam pagar kandang dalam mendidik generasi yang berguna bagi agama , bangsa , dan Negara serta mendapatkan ridho dari ALLAH ta'ala .

Tujuan KH.Ahmad Syairazi (Abah guru) mendirikan pondok pesantren Dalam pagar ini ingin mencetak para santri yang berlandaskan Ahlusunnah Waljamaah , berinovasi kedepan yang mana mereka dapat mencintai Rasulullah , keluarga Rasulullah , dan mencintai para aulia wassalihin dan menanamkan di

hati mereka kecintaan kepada ilmu agama , sekaligus menjadi orang yang bermanfaat dan berguna di masyarakat bagi agama , nusa dan bangsa

3. Mengelola

Pengertian mengelola yaitu serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan organisasi untuk jangka panjang.

Kegiatan tersebut termasuk perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan / implementasi dan evaluasi Proses dan tahapan strategi mengelola :

A. Perumusan strategi (strategy Formulation)

Perumusan strategi meliputi :

- 1) Pengembangan visi-misi
- 2) Identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman
- 3) Menganalisa kekuatan dan kelemahan internal
- 4) Merumuskan tujuan jangka panjang
- 5) Menghasilkan strategi alternatif, dan
- 6) Memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

4. Pendidikan Santri

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah penataan diri setiap manusia yang mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjadikan dirinya masing-masing menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang.

Setiap manusia mempunyai harapan yang baik yang mampu membawa dirinya menjadi lebih sempurna dan layak untuk di contoh kepada setiap manusia. Sehingga santri disini akan terbentuk sifatnya dengan melalui pembelajaran di dalam pondok atau dilingkungan sekitar dengan cara mematuhi atau mengikuti kegiatan-kegiatan atau pembelajaran yang telah di ajarkan oleh kyai dan ustad. Dari situlah penataan sebuah kepribadian santri akan tertanam.

1. Faktor Pembentukan Pendidikan Santri

Adapun faktor-pembentukan pendidikan meliputi¹²:

a. Faktor internal Faktor internal meliputi beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- 1) Instink biologis, seperti rasa lapar, dorongan untuk makan yang berlebihan dan berlangsung lama jika kebiasaan ini berlanjut akan menimbulkan penyakit fisik maupun penyakit hati serta akan membentuk suatu sifat jelek yaitu : rakus,

¹² Walgito, *Faktor-Faktor Pembentukan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 26

maka sifat itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan seterusnya.

- 2) Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.
- 3) Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga memang menjadi faktor yang paling penting untuk memunculkan pendidikan pada anaknya, karena keluargalah yang paling sering berada dekat dengannya. Pendidikan yang terbentuk akan mengikuti apa yang dia lihat di rumah, karena mental anak itu terjadi setelah melihat kebiasaan yang ada di lingkungannya.

- 2) Lingkungan sosial

Manusia sering sekali kita sebut sebagai makhluk individu, ada juga yang menyebutkan sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia mesti mempunyai hubungan dengan manusia dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang dengan semua kebiasaan watak sifat yang berbeda yang diperoleh dari tempat asal mulanya.

Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain, lingkungan sosial dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan individu yang lain
- b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial dimana hubungan individu satu dengan yang lain agak longgar, individu satu kurang mengenal dengan individu yang lain.

Dapat kita simpulkan bahwa antara individu dengan lingkungan sosial tidak hanya berlangsung searah, dalam arti tidak hanya lingkungan sosial saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu, tetapi antara individu dengan lingkungannya terdapat hubungan yang saling timbal balik.

3) Lingkungan Pendidikan

Dalam lingkungan Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer, tetapi merupakan proses yang lebih besar dari sekedar pembelajaran, dengan mengesampingkan perbedaan dalam lingkungannya, merupakan proses pengembangan sosial yang akan mengubah individu dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dan

masyarakat, dengan kata lain secara tidak langsung lingkungan pendidikan merupakan proses pentransferan sifat sosial-kemanusiaan kepada lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan studi kasus sebagai pendekatan yang dipilih. Hal tersebut untuk mengungkap pelaksanaan pengelolaan pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di pondok pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peneliti melihat lebih dalam dan selanjutnya dideskripsikan sehingga diperoleh hasil unik yang nantinya menjadi ciri khas dari kasus tersebut. studi kasus adalah sebuah *eksplorasi* dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks, sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu¹³. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat¹⁴.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengartikulasikan strategi TGH Ahmad Syairazi dalam mengelola

¹³ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Bangkalan, 2013, halaman 3.

¹⁴ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, Malang, 2017, halaman 3.

pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan . Dalam penelitian in .Tujuan penelitian kualitatif dan deskriptif adalah untuk mengklarifikasi fakta, situasi, fenomena, variabel, dan situasi yang terjadi selama berlangsungnya penelitian dan untuk mempresentasikan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menceritakan data dalam kaitannya dengan situasi saat ini, sikap dan pandangan yang muncul dalam masyarakat, kontradiksi antara dua situasi atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan faktual, dan lain-lain.¹⁵

A. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai pengamat dan secara sistematis mencatat gejala atau fenomena atau objek yang diteliti.

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan nara sumber yang dapat memberikan informasi.

¹⁵ Informasi pendidikan “*penelitian deskriptif kualitatif*”.
<http://www.informasipendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm>

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan berfungsi sebagai data pendukung berupa data tentang dokumen, buku, foto, arsip, dan subjek penelitian.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dari literatur dan data dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data dengan penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:
 - a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dari metode pengumpulan melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh beberapa informan.

Wawancara atau interview adalah suatu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara lisan melalui tanya jawab dan bertemu secara langsung yang dapat memberikan informasi tersebut.

Adapun peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam dan juga wawancara tidak terstruktur/ wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku. Dengan menggunakan Teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide idenya/gagasan secara bebas dan terarah. Akan tetapi tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai Manajemen Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren.

Sedangkan peneliti membagi dalam beberapa informan sebagaimana termaktub di tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Informan Peneliti dan Tema Wawancara

No	Informan Peneliti	Jabatan	Lokasi Peneliti
1	TGH Ahmad Syairazi	Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
2	Ust, H.Patriadynoor S.P	Ketua Yayasan	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
3	Ust Ahmad Baihaqi	Kepala Sekolah madrasah aliyah	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
4	Ust Abdul Muin S.Pd	Guru	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
5	TGH Ahmad Syairazi	Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
6	Ust, H.Patriadynoor S.P	Ketua Yayasan	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
7	Ust Ahmad Husaini	Kepala Sekolah madrasah tsanawiyah	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

8	Ust Arsyad Syailillah	Guru	Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
---	--------------------------	------	---

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara metode pengumpulan data melalui pengamatan dan mencatat dari hasil yang telah diteliti.

Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan diri sendiri secara langsung dan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena atau objek yang diteliti. .

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dokumen. Artinya, ia mendapatkan data dari banyak dokumen. Keuntungan menggunakan dokumen adalah relatif murah, hemat waktu dan energi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan kejadian, data dari internet, buku, dan sebagainya.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah peneliti melihat dokumentasi dan melakukan wawancara serta observasi yang dilengkapi dengan

data atau dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data dengan literatur. Penelitian ini menggunakan model aliran yang terdiri dari tiga plot sebagai berikut:

1. Reduksi Data , Reduksi data dapat diartikan dengan meringkas data, memilah data terkait dengan apa yang tertulis dalam survei, dan mencari pola dan teman. Fase ini berjalan bersamaan dengan proses investigasi
2. Penyajian Data

Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan bagan yang disusun untuk memudahkan pemahaman.

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Data yang ditemukan dari semua data yang dipilih akan ditampilkan. Oleh karena itu, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dari langkah ini peneliti dapat melihat datanya. Dan akhirnya, kita bisa menjawab dari rumusan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

E. Pengecekan Keabsahan Data .

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validity as interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas)

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin

menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

(3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman

wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh fotofoto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan,

atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

2. Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa

memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV PAPARAN DATA

A. Gambaran Lokasi Pondok

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

1. Profil Pondok Pesantren Dalam Pagar .

Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan terletak di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan Banjarmasin Kalimantan Selatan Indonesia , merupakan lembaga-lembaga yang di bangun atas dasar nilai keiklasan , serta membimbing para santri mencintai Rasulullah , keluarga Rasulullah , dan mencintai para aulia wasshalihin dan menanamkan di hati mereka kecintaan kepada ilmu agama sebagaimana hadist Rasulullah :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

Pondok Pesantren Dalam Pagar kandangan berdiri pada tanggal 8 bulan maret tahun 2010 miladiyah yang di dirikan oleh KH.Ahmad Syairazi (Abah Guru) setelah beliau bermukim dan menuntut ilmu di kota mekkah al mukarramah selama 17 Tahun atas petunjuk Prof.Al-Habib Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani Al-Makki , Al-alamah Al-Arif billah Habib Abdullah Bin Abu Bakar Attas Al-Habsyi dan Al-alamah Al-Arif billah KH. Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul) , yang bermula dari dibangunnya asrama Al-Arsyadi dengan uang hasil jeri payah beliau sendiri , para santri yang mana

saat itu berjumlah kurang lebih 20 orang , dan terus bertambah sehingga sayyidul walid abah guru membangun lagi asrama untuk menampung santri yang semakin bertambah tersebut , sampai sekarang ini sudah ada asrama rubath tarim , asrama haramain , asrama al munawwar , asrama Huraidhoh , dan asrama Al-Aqsa , dan setelah 3 tahun di dirikan nya pesantren putra KH.Ahmad syairazi mendirikan pesantren untuk putri , yang mana saat ini sudah ada asrama yang di beri nama Khadijah , asrama Aisyah , asrama Fatimah , dan asrama Zainab . Sampai beliau mendapatkan isyarat dari Al-imam Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad Pondok Pesantren Dalam Pagar ini di gelar Wadil Mubarak (Lembah Keberkahan) .

Sejak tahun 2010 sampai 2023 sekarang ini di pimpin langsung oleh KH.Ahmad syairazi (Abah Guru) , sampai saat ini pondok pesantren dalam pagar kandang mendidik kurang lebih 5000 orang dari berbagai kabupaten di kalimantan selatan dan juga provinsi seperti kalimantan Timur , kalimantan Tengah bahkan luar pulau kalimantan seperti pula jawa dan sumatera sampai ada dari luar negeri yaitu di kota madinah al munawarrah ,yang terdiri dari putra dan putri. Alhamdulillah pencapaian pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan selama 13 tahun terlihat dari para alumninya , ada yang menjadi Guru/Ustadz di pondok pesantren , mengisi khutbah jum'at di mesjid , dan menjadi ahli perdagangan dalam membantu usaha-usaha di pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan .

Dan sampai sekarang ponpes pesantren dalam pagar kandang terus melakukan inovasi dalam pendidikan agama dan budaya guna untuk mencetak kader-kader umat yang bertaqwa , berpendikan , berbudi luhur dan berpengatahuan luas terlebih penting mencintai para orang sholihin dan selalu berpegang teguh dengan ajaran ahlusunah waljamaah demi mencapai kecintaan yang haqiqi dari Rasulullah dan keridhoan ALLAH ta'ala .

Program pendidikan di bawah yayasan Pondok pesantren Dalam pagar kandang terdiri atas pendidikan Diniyah dan Formal secara terpadu yang memiliki tingkatan-tingkatan mulai dari MDA (madrasah ibtidaiyah Al-busyro) , Wustho , Ulya , dan Tkahasus .

Begitu juga dalam pendidikan formal di mulai dari TK/Paud , MI , SMP Terbuka , Madrasah Aliyah Al Irsyad , Perguruan Tinggi yang merupakan sebuah upaya yayasan pondok pesantren dalam pagar Kandangan membekali santri dengan pelajaran agama dan umum dengan porsi yang seimbang , sehingga mampu mengikuti seluruh ultimatum dalam kehidupan , bermasyarakat .

Begitu pula pengasuh ponpes Dalam Pagar Kandangan sendiri yaitu KH.Ahmad Syairazi memiliki perhatian Khusus kepada seluruh para santri beliau yaitu dengan selalu mengontrol ke kamar-kamar santri dan makan bersama dengan para santri , kemudian para santri dapat bersalaman setiap hari jumat agar Abah guru dapat menanyakan keadaan para santri untuk mengetahui

kelebihan dan kekurangan tiap santri di dalam menyerap menjalani semua aktifitas di pondok , dan kesehatan mereka .

Begitu pula kegiatan dalam pondok juga sangat di atur sedemikian rupa oleh KH.Ahmad Syairazi (Abah Guru) untuk santri dengan bimbingan langsung oleh beliau , sehingga demikian seluruh kegiatan santri menjadi sarana yang stategis , kondusif dalam melatih santri agar mempunyai jiwa perjuangan yang berdasarkan cinta agama , bangsa dan Negara .

Demikian juga ekstrakurikuler mereka seperti Menghapal Surah-Surah juz 30 , pelajaran tambahan seperti pelajaran Fiqih , Tasawuf dan AKhlak di waktu sore setelah sholat ashar berjamaah dan malam setelah sholat magrib berjamaah , belajar memandikan Jenazah , komputer , menjahit , belajar Bahasa Inggris yang bertujuan memperluas pengetahuan santri , dan untuk menyalurkan minat dan bakat mereka di adakan setiap malam sabtu pentas kreatifitas dan seni , perlombaan islami dan umum, juga olahraga agar melengkapi pembinaan ilmu seutuh nya sekaligus menjadikan mereka tidak merasa bosan berada di pondok pesantren .

Tidak hanya itu kemandirian ekonomi menjadi salah satu aspek yang di tanamkan sejak dini kepada santri , Usaha-usaha milik pesantren dalam pagar Kandangan yang dikelola oleh para ahli di bidangnya masing-masing , usaha-usaha ini didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan santri , melainkan

juga sebagai sarana menumbuhkan jiwa wira usaha serta mewujudkan kemandirian ekonomi pondok .

Sampai saat ini beragam tokoh maupun ulama dari dalam dan luar negeri telah berkunjung ke pondok pesantren dalam pagar Kandangan guna untuk memberikan semangat kepada para santri dalam bentuk nasehat-nasehat agama atau menyambung silaturahmi dengan tujuan melihat langsung proses pendidikan di dalamnya , seluruh lapisan masyarakat , jajaran pemerintah ,serta para ulama tersohor di dalam dan luar negeri turut memberikan doa dan dukungan atas jasa dan perjuangan pondok pesantren dalam pagar kandangan dalam mendidik generasi yang berguna bagi agama , bangsa , dan Negara serta mendapatkan ridho dari ALLAH ta'ala .

Tujuan KH.Ahmad Syairazi (Abah guru) mendirikan pondok pesantren Dalam pagar ini ingin mencetak para santri yang berlandaskan Ahlusunnah Waljamaah , berinovasi kedepan yang mana mereka dapat mencintai Rasulullah , keluarga Rasulullah , dan mencintai para aulia wassalihin dan menanamkan di hati mereka kecintaan kepada ilmu agama , sekaligus menjadi orang yang bermanfaat dan berguna di masyarakat bagi agama , nusa dan bangsa .

Semoga pendiri pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan yaitu KH.Ahmad Syairazi (Abah Guru) beserta orang-orang yang membantu perjuangan beliau mendapat kekuatan lahir dan bathin oleh ALLAH juga selalu di dalam Rahmat dan pemeliharaan ALLAH ta'ala .

2. Visi , Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang .

VISI :

“ DALPA “ Sebagai Pesantren yang mampu menciptakan generasi muslim dan muslimah yang mengamalkan Al quran dan Hadist , berakhlak mulia , kreatif , berpengetahuan luas , berjiwa ikhkas , berukhuwah islamiyah dan berdikari.

MISI :

- Membentuk santri/santriwati berilmu , berakhlak mulia , terampil , melalui proses bimbingan dan pembelajaran .
- Membentuk sumber daya manusia yang unggul , sebagai cahaya penerangan islam baik lingkungan keluarga , lingkungan sekitar , maupun masyarakat pada umumnya .
- Membentuk santri/santriwati yang kreatif , inovatif , produktif , ikhlas dan mandiri .
- Menciptakan lingkungan yang baik , ramah , agamis , nyaman , bersih , dan kondusif .
- Menjalin kebersamaan dengan sistem demokrasi dan jalinan perasaan keagamaan baik di dalam maupun di luar pondok pesantren .
- Menjadikan santri/santriwati yang tangguh dan teguh dalam keimanan dan ketaqwaan berlandaskan Ahlusunnah Wal Jamaah .
- Membentuk jiwa yang kuat , tabah , dan mampu menguasai pola hidup sederhana dan bersahaja .

- Membudayakan berkaya sopan , tawadhu , qanaah , saling menghargai , dan membantu .

TUJUAN :

- Membentuk pribadi yang cinta pada Allah Subhanahu Wata'ala , Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam , Zuriyat Rasulullah , para Awlia dan Ulama .
- Cinta islami , cinta tanah air nusa dan bangsa serta berakhlak mulia .
- Siap terjun ke masyarakat meneruskan estafet perjuangan ulama menyampaikan risalah Nabi Muhammad yang rahmatan lil alamin .
- Membentuk jiwa ikhlas , kesederhanaan , Ukhuwah islamiyah dan menolong diri sendiri .
- Membangun hubungan yang harmonis antara santri/santriwati , ustadz/ustazah , orang tua/wali santri/santriwati maupun masyarakat .
- Membina santri/santriwati agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan ,teknologi informasi serta komunikasi.

B. Paparan Data

1. Karakteristik Pendidikan santri oleh TGH Ahmad Syairazi.

Pondok Pesantren Pagar Kandangan , Kalimantan Selatan merupakan lembaga yang lebih mengutamakan kualitas para santrinya. Pendidikan santri di Pondok Pesantren Pagar Kandangan ini sangat

mendorong agar terbentuknya watak, serta akhlak dan budi pekerti yang baik, pendidikan yang mendominasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Pagar Kandangan , Kalimantan Selatan yaitu: (a) bertanggung jawab, (b) jujur dalam segala hal, (c) toleransi dan (d) disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai pendidikan apa saja yang di tanamkan di pesantren ini, peneliti langsung terjun untuk wawancara pada tanggal 30 Maret 2023 kepada pengasuh pondok pesantren .

A. Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi beliau menjelaskan bahwa:

“Pendidikan yang ditanamkan di pesantren ini adalah , Cinta kepada para Habaib dan Aulia , Bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan., Jujur dalam bertutur kata dan berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari., serta bertoleransi. Karena Allah SWT telah memberikan kita umat manusia untuk senantiasa berbuat baik. Dalam sebuah metode pembelajaran yang ditanamkan kepada santri di pondok pesantren memang sedikit berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah formal atau sekolah umum. Di dalam pesantren ini, para santri tidak hanya dibekali ilmu ilmiah saja namun, juga dengan ilmu rohani. Para santri dengan sifatnya amaliah terlebih juga ketika dia mengabdikan kepada Kyai/ustadz. Dan hanya takut pada Allah SWT serta orang tua. Pembentukan pendidikan berbudi pekerti juga akan mencerminkan karakter atau tingkah laku dalam pandangan Islam yang mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dari mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan dalam diri seseorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi. 30 maret 2023

Dengan penjelasan dari Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi pada pondok pesantren di atas kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan di pondok Pesantren Pagar Kandangan, dengan mencintakan dan mengenalkan dengan para aulia sehingga hasilnya ialah toleransi, bertanggung jawab, jujur dan disiplin harus benar-benar dikembangkan.

B. Ustadz Haji Patriadynoor beliau menjelaskan bahwa :

Toleransi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh santri dengan harapan agar bisa saling menghargai sesama santri yang datang dari berbagai suku dan budaya yang berbeda. Jika tidak adanya sifat toleransi bisa saja akan terjadi perpecahan padahal agama islam mengajarkan kebaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau yang menjelaskan bahwa:

“Karena para santri disini dari awal sudah diberikan pelajaran akan pentingnya bertoleransi apalagi terhadap sesama umat beragama dan toleransi atas perbedaan pun para santri sudah dibekali ilmu tersebut, sehingga untuk penerapannya pun bisa dilihat dari sikapnya kepada orang lain atau masyarakat”.¹⁷

Dalam keterangan tersebut bahwa penanaman sifat atau pendidikan santri itu sangat penting bahwasanya untuk melatih mental untuk lebih mempunyai sikap bertoleransi dengan pihak lainnya. Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 30 maret 2023 santri memang mempunyai akhlak atau sifat dan perilaku yang cukup toleransi dengan yang lain. Hal

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Haji Patriadynoor. 30 maret 2023

tersebut dibuktikan dengan tidak adanya sekat antara satu santri dengan yang lain, mereka saling menghargai dan terlihat kompak dalam menjalankan segala peraturan yang ada di pondok. Oleh sebab itu, mereka bisa menerapkan sifat toleransi yang dibentuk oleh pondok Pesantren Pagar Kandangan.

C. Ustadz Ahmad Baihaqi beliau menjelaskan bahwa

Perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau yang menjelaskan bahwa:

“Sifat tanggung jawab adalah hal penting dalam kehidupan manusia, penerapannya dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, bertanggung jawab dengan diri sendiri, melakukan apa yang dikerjakan dan diselesaikan dengan tanggung jawabnya sendiri, para santri diajarkan bertanggung jawab, karena merupakan cerminan umat islam yang taat pada agama Allah SWT. Santri itu kalau sudah berada di lingkungan pondok harus mempunyai watak dan karakter yang baik, seperti mempunyai sifat tanggungjawab. Di pesantren santri juga mempunyai semangat belajar dan rasa bertanggung jawab atas kewajibankewajibannya. Kewajiban tersebut dilihat pada waktu santri melaksanakan tanggung jawabnya untuk menjalankan tugas dan kegiatannya. Dengan adanya karakter yang di tanamkan di pondok Pesantren Panggung ini seperti mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin, jujur, bijaksana, adil, dan berakhlak mulia”¹⁸

Dalam keterangan tersebut bahwa penanaman sifat atau pendidikan santri itu sangat penting bahwasanya untuk melatih mental untuk lebih mempunyai sikap bertanggung jawab. Hal itu dilakukan untuk mencapai misi pesantren dalam bertaqwa kepada Allah SWT, menjaga nama baik pesantren kapanpun dan

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Baihaqi. 30 maret 2023

dimanapun, taat kepada orang tua dan guru, dan mentaati peraturan yang berlaku. yang telah ditetapkan oleh pondok Pesantren Pagar Kandangan.

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 30 maret 2023 santri memang mempunyai akhlak atau sifat dan perilaku tanggung jawab, agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, juga dapat dipahami bahwa karakter yang ada di pondok pesantren itu mempunyai peran yang sangat penting untuk menata kepribadian muslim yang baik dan berakhlak mulia dengan bertanggung jawab dengan dirinya, masyarakat, lingkungan sekitar dan tentunya Allah SWT.

D. Ustadz Abdul Muin S.Pd beliau menjelaskan bahwa :

Jujur merupakan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beliau yang mengungkapkan bahwa:

“Begitu pula dengan sifat jujur yang dimulai dari diri sendiri, apabila kita sebagai umat Allah SWT takut akan Allah SWT, kita tidak mungkin berbohong baik itu hal kecil maupun hal yang besar. Perilaku jujur seperti inilah yang dinamakan shiddiq. Makanya jujur itu bernilai tak terhingga, dan harus dikembangkan oleh pengelola pondok khususnya kyai/ustadz dengan berbagai cara yang dilakukan. Karakter jujur santri harusnya bisa mendominasi di pondok sini, santri harus dibiasakan untuk jujur dalam segala hal baik perkataan maupun dalam bertindak, dan siap mendapatkan hukuman jika memang benar-

benar melanggar peraturan yang ada, siswa terbiasa jujur dan menyerahkan diri dengan sadar jika melanggar peraturan yang ada dipondok”¹⁹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi penelitian pada tanggal 30 maret 2023 yang mana santri sedang nasihat dari Bapak Kyai/ustadz agar senantiasa mentaati peraturan pondok dengan memberikan kesadaran pada santri betapa pentingnya untuk berbuat jujur dengan mengatakan yang sebenarnya, karena hal itu akan mewarnai kehidupan berikutnya, kalau santri tidak dibiasakan berperilaku jujur, takutnya santri akan mempunyai sifat-sifat tercela dalam dirinya .

2. Pengelolaan Pendidikan santri oleh TGH Ahmad Syairazi

A. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi yang mengungkapkan bahwa:

“Di pesantren ini, memiliki jadwal-jadwal khusus yang sudah dibuat dan harus dipatuhi oleh para santri, dimulai dari sholat berjama’ah, mengikuti pelajaran, bersikap sopan santun baik ke sesama teman maupun kepada ustadz/kyai. Mengingat betapa pentingnya disiplin menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter santri. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Penerapan sifat disiplin sangat susah diterapkan. Penerapan disiplin merupakan sikap sadar yang harus dimiliki santri dalam menjalani kehidupan di pondok ini.”²⁰

Data tersebut didukung dengan hasil observasi penelitian pada tanggal 30 maret 2023 yang mana santri sedang mendapatkan nasihat dari Bapak Kyai/ustadz agar senantiasa mentaati peraturan pondok dengan memberikan

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muin S.Pd. 30 maret 2023

²⁰ Wawancara dengan Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi. 30 maret 2023

kesadaran pada santri betapa pentingnya untuk disiplin, karena santri yang disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.

B. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Haji Patriadynoor yang mengungkapkan bahwa Proses pembentukan pendidikan santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

1. Jujur

Proses membentuk karakter jujur santri dilakukan dengan beberapa tahap yaitu

1) pengetahuan (knowing), 2) Pelaksanaan (acting), 3) Kebiasaan (habit). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Beliau yang mengungkapkan bahwa:

“Jujur adalah salah satu sifat mulia yang harus ada di diri manusia. Jujur juga merupakan akhlak yang terpuji. Sifat dan akhlak yg baik ini akan menghasilkan sebuah kesesuaian antara yang diucapkan / jujur dan dengan yang dikerjakan. Dan hal baik yg diucapkan tersebut langsung berasal dari hati manusianya. memberikan kesadaran etika dengan mengajarkannya sebagaimana yang dalam kitab menuntun para santri untuk berkata benar, pengetahuan tentang etika berkata benar bahkan diajarkan mengendalikan diri. Hal ini dilakukan untuk membentuk santri mempunyai karakter jujur yang senantiasa bersemi dihati santrinya dengan diberikan pengarahan, sehingga dalam diri santri mempunyai kesadaran untuk melakukannya, mempunyai kepekaan terhadap orang lain, santri mempunyai kendali diri agar selalu jujur dan punya kerendahan pada hatinya. Jujur dalam hati yaitu menghiasi hati dengan iman kepada Allah, sehingga akan bersih dari hati yang kotor. Hati yang jujur akan tercermin dalam niat yang tulus dan ikhlas. Strategi dalam membentuk karakter jujur pada santri yaitu santri dituntut untuk berkata benar. Dengan memberikan pengarahan untuk membiasakan menghukum diri sendiri jika melakukan kebohongan.”²¹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi penelitian pada tanggal 30 maret 2023 yang mana santri sedang mendapatkan nasihat dari Bapak

²¹ Wawancara dengan Ustadz Haji Patriadynoor. 30 maret 2023

Kyai/ustadz agar senantiasa berperilaku jujur, karena kebiasaan tidak jujur itu sangat berbahaya, tidak hanya bagi orang lain, tetapi juga bagi dirinya sendiri karena kepercayaan dan kewibawaannya akan hilang.

C. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Husaini yang mengungkapkan bahwa Pembentukan pendidikan disiplin santri dilakukan dengan beberapa tahap yaitu (1) Motivasi, (2) pemberian pendidikan/pelatihan (3) penegakan aturan dan penerpannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beliau yang mengungkapkan bahwa:

“Pada pondok pesantren ini motivasi yang diberikan untuk para santri agar bertanggung jawab toleransi dan disiplin adalah dengan mengendalikan, mengontrol perilaku para santri agar tidak lewat batas. Dimulai dengan bertanggung jawab dan disiplin inilah yang membangun karakter para santri. Santri santri dididik dan dilatih untuk mentaati peraturan yang ada, dengan harapan disiplin menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya karakter tersebut dapat menjadi syiar bagi agama Islam di masyarakat nantinya. Menanamkan disiplin pada santri bertujuan untuk menolong santri memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Penerapan sikap disiplin dibarengi dengan adanya sanksi dan reward bagi yang menjalankan atau tidak menjalankan tanggungjawabnya secara disiplin. Para santri juga diajarkan bisa bekerja sama dengan bertoleransi dengan yang lain agar tercipta iklim yang baik didalam pondok pesantren”²²

Data tersebut didukung dengan hasil observasi penelitian pada tanggal 30 maret 2023 yang mana santri sedang mendapatkan nasihat agar senantiasa disiplin hal ini karena ada salah satu santri yang tidak mengikuti kegiatan mengaji kitab dan terlambat ke ruangan.

²² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Husaini. 30 maret 2023

D. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsyad Syailillah yang mengungkapkan bahwa Hasil pembentukan pendidikan santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

Mengenai hasil dari pembentukan pendidikan santri mempunyai maksud untuk menciptakan karakter tanggung jawab dan kejujuran dalam perkataan dan perbuatan serta mandiri. Hasil pembentukan pendidikan santri akan menumbuhkan dampak baik dalam setiap sifat dan akhlak budi pekerti yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh beliau sebagai berikut :

“Menurut saya sangat penting, sebuah pendidikan santri harus dibentuk dari awal agar para santri mengetahui batasan sampai mana mereka harus berbuat. Apalagi di zaman yang seperti ini, zaman yang telah banyak berubah dari zaman saya ketika itu, perkuatan iman dan karakter dibutuhkan agar tidak tersesat sebagai manusia. namun, dengan adanya pembinaan pembentukan pendidikan santri ini. Hasil dari pembinaan pendidikan santri ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta rasa peduli atas hal yang menyangkut pada diri santri. Dari hasil pembentukan pendidikan ini santri di harapkan mempunyai jiwa pemberani, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan berakhlak mulia. Oh ya santri juga di tuntut untuk mempunyai rasa peduli terhadap sesama, walaupun itu tidak mengaitkan dengan dirinya”²³

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dari hasil pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Pagar berjalan dengan baik dan dari kegiatan-kegiatan yang di ikuti akan menumbuhkan jiwa karakter tanggung jawab, pemberani, bijaksana, toleransi, islam yang ramah dan mempunyai akhlak yang mulia.

²³ Wawancara dengan Ustadz Arsyad Syailillah. 30 maret 2023

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti menjelaskan temuan-temuan yang ada, setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian :

Pendidikan Santri Pondok Pesantren Dalam Pagar Dalam karakteristik dan pengelolaan pendidikan santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar dapat meningkatkan dalam pembentukan pendidikan sebagai seorang yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin serta bertoleransi. Dengan adanya program-program yang telah berjalan, santri mempunyai pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Pagar Kandangan.

Berikut hasil pendidikan yang ada pada santri di Pondok Pesantren Pagar Kandangan berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan :

- a. Pendidikan jujur dapat dilihat pada santri berperilaku apa yang dikatakan, sesuai dengan kenyataan.
- b. Pendidikan tanggung jawab dapat dilihat pada saat menjalankan tanggungjawabnya dalam melakukan tugas yang diberikan
- c. Pendidikan Toleransi dapat dilihat dari para santri yang bisa saling membaaur dengan yang lainnya tanpa sekat dan salig menolong
- d. Pendidikan disiplin dapat dilihat disiplin dilakukan secara terus menerus yaitu santri mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku

Proses Pembentukan Pendidikan Santri Pondok Pesantren Dalam Pagar

sebagai berikut:

a. Jujur

Penerapan pendidikan jujur dilakukan dengan beberapa proses diantaranya:

1. memberikan pengetahuan (knowing) kepada santri mengenai pentingnya berperilaku jujur,
2. menerapkan kepada santri bahwa dalam setiap kegiatan harus berperilaku jujur / Pelaksanaan (acting),
3. kegiatan yang dilakukan secara berulang akan menjadi sebuah Kebiasaan (habit).

Penerapan pendidikan jujur dilakukan dengan beberapa proses diantaranya

- 1) pemberian motivasi mengenai pentingnya bertanggungjawab, sikap toleran dan disiplin atas dirinya sendiri maupun orang lain
- 2) memberikan pendidikan dan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan sikap bertanggungjawab toleransi dan disiplinnya sebagai santri
- 3) pemberian sanksi atau penghargaan jika terjadi pelanggaran bagi santri yang melanggar aturan yang ada di pondok pesantren.

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, pembentukan pendidikan santri sebenarnya sudah tertanam pada diri santri sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan pendidikan itu dan tingkah laku agar lebih kuat melekat pada kepribadian santri. Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia mempunyai jiwa agama, yaitu jiwa yang mengakui adanya Dzat yang Maha Pencipta yaitu Allah adalah Tuhannya.²⁴

Pendidikan santri di sini terbentuk dengan adanya program atau kegiatan serbagai patokan untuk membentuk pendidikan santri, khususnya kegiatan yang dapat membentuk pendidikan santri. Kegiatan tersebut melalui qitobah, pidato, syawir, ro'an dan bahkan sampai dengan pembelajaran kitab yang langsung disampaikan oleh kyai dan ustadz semua itu akan dapat menata karakter yang tumbuh di dalam diri santri. Pengelolaan Pendidikan Santri di dalam Pondok Pesantren Pagar ini juga memerlukan pembinaan seperti bangun tepat pada waktunya, serta menjalankan ibadah-ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. Jika di lihat dari hal tersebut santri akan mulai dapat menata sifat atau didikan kedisiplinan.²⁵ Pendidikan santri dapat tencapai target sesuai visi dengan misi dan misi melalui dengan adanya kegiatan-kegiatan

²⁴ Jannah. 2019. Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ T AN Najah Pondok pesantren cindai alus martapura

²⁵ Yuslih & yulien . 2021 Metode TGH.Syahri Ramadhan dalam membina akhlak santri. Jurnal pendidikan dan agama islam Vol 3 No. 2

pesantren. Jadi pendidik atau pengurus harus mempunyai watak atau sifat yang baik sehingga akan pantas di contoh oleh setiap santri. Pendidikan santri ini akan berkembang dengan baik melalui pembelajaran atau praktik-praktik dalam kegiatan yang mendorong terbentuknya pendidikan santri. Berikut Hasil pendidikan santri yang ada pada santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren dalam pagar berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan:

- a. Pendidikan jujur dapat dilihat pada santri berperilaku apa yang dikatakan, sesuai dengan kenyataan.
- b. Pendidikan tanggung jawab dapat dilihat pada saat menjalankan tanggungjawabnya dalam melakukan tugas yang diberikan
- c. Pendidikan Toleransi dapat dilihat dari para santri yang bisa saling membaaur dengan yang lainnya tanpa sekat dan salig menolong
- d. Pendidikan disiplin dapat dilihat disiplin dilakukan secara terus menerus yaitu santri mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku

Proses Pembentukan Pendidikan Santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar

Proses merupakan sebagai tahap kunci utama yang digunakan untuk mencapai tujuan atau kesuksesan. Proses di sini berjalan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan menumbuhkan sifat atau sifat yang baik serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti baik dalam perbuatan dan setiap perkataan. Di dalam kegiatan kegiatan agama ini akan menjadikan santri secara luas akan lebih memahami Islam. Dari proses pembentukan pendidikan santri di sini, santri harus mempunyai semangat yang luar biasa walaupun masih perlu di bimbing oleh pengurus atau ustadz bahkan juga oleh masayik. Berikut merupakan proses penerapan pendidikan pada santri:

a. Jujur

Penerapan pendidikan jujur dilakukan dengan beberapa proses diantaranya:

- 1) memberikan pengetahuan (knowing) kepada santri mengenai pentingnya berperilaku jujur,
- 2) menerapkan kepada santri bahwa dalam setiap kegiatan harus berperilaku jujur / Pelaksanaan (acting),
- 3) kegiatan yang dilakukan secara berulang akan menjadi sebuah Kebiasaan (habit).

b. Bertanggungjawab, toleransi dan Disiplin

Penerapan pendidikan jujur dilakukan dengan beberapa proses diantaranya

- 1) pemberian motivasi mengenai pentingnya bertanggungjawab , sikap toleran dan disiplin atas dirinya sendiri maupun orang lain
- 2) memberikan pendidikan dan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan sikap bertanggungjawab toleransi dan disiplinnya sebagai santri
- 3) pemberian sanksi atau penghargaan jika terjadi pelanggaran bagi santri yang melanggar aturan yang ada di pondok pesantren

Proses pembentukan pendidikan santri Pondok Pesantren Dalam Pagar mempunyai aktifitas untuk menanamkan pendidikan yang baik serta akhlak yang mulia. Jika pembiasaan telah tertanam, maka tidak akan merasa berat bagi santri untuk menjalankan kegiatan dan menjalankan tugas-tugasnya, bahkan juga akan terbiasa menjalankan ibadah agar menjadi bingkai amal adan sumber kenikmatan dalam kehidupannya. Karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Menurut peneliti, hal yang di perlukan untuk membentuk pendidikan santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar sejalan dengan konsep Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi bahwa dengan cinta kepada para aulia atau orang-orang sholeh dan adanya kegiatan-kegiatan atau praktik-praktik keagamaan akan menumbuhkan sifat keterbiasaan

anak untuk menjalankan dengan mudah dan selalu mempunyai inovatif-inovatif yang bagus dan menarik. Semua itu akan meningkatkan rasa senang akan kesehariannya yang selalu mereka lakukan dengan ikhlas.

Proses pembentukan disiplin dalam diri santri ini memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua yang penulis sebutkan melalui metode di atas. Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua untuk melatih, membiasakan diri santri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Akan tetapi jika santri telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka tetap ada kontrol dari orang tua untuk mengembangkannya. Santri yang berdisiplin diri akan menampilkan perilaku yang patuh dan taat terhadap nilai moral. Tetapi juga perlu disadari bahwa pendidik atau orang tua tidak mempunyai kemampuan mengubah pribadi santri.

Orang tua hanya sekedar berupaya secara optimal, kemudian berdo'a pada Yang Maha Kuasa memohon supaya upayanya diridhoi. Oleh sebab itu, keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar peranannya dalam membantu santri untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Hasil merupakan dari hasil akhir dari suatu usaha yang telah dilakukan. Mengenai hasil dari pembentukan karakter mempunyai maksud untuk menciptakan pendidikan santri yang berakhlak mulia, mempunyai tanggung jawab dan kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Hal tersebut akan merubah santri untuk mempunyai sifat, watak, tingkah laku, dan rasa tanggung jawab serta pemberani. Dalam hasil pembentukan pendidikan santri akan menumbuhkan dampak baik dalam setiap sifat dan akhlak budi pekerti yang baik.²⁶

Tujuan dari pendidikan santri akan mempunyai tujuan agar santri mampu,

- 1) Memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggung jawab di dalam berkehidupan di masyarakat,
- 2) Memiliki potensi dalam bidang keagamaan,
- 3) Mampu mengatur waktu, dan melakukan tindakan secara bijaksana,
- 4) Mempunyai rasa kebersamaan atau persaudaraan yang tinggi,
- 5) Menghormati orang tua dan guru,
- 6) Cinta kepada Al-Qur'an (ilmu pengetahuan) yang datang dari Allah.

Setiap manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi karena kebebasan memiliki potensi anarkisme.

Keterbatasan (ketidak bebasan) mengandung kecenderungan

²⁶ Amaludin . 2020. Implementasi manajemen strategik dan kepemimpinan pembentukan pendidikan santri
Jurna dakwah dan manajemen Vol 3 No. 2

mematikan kreativitas, karena itu pembatasan harus dibatasi. Inilah yang dimaksud dengan kebebasan yang terpimpin.²⁷ Seperti ini adalah watak ajaran Islam. Manusia bebas menetapkan aturan hidup tetapi dalam berbagai hal manusia menerima saja aturan yang datang dari Tuhan. Di pesantren, santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. Ada unsur kebebasan dan kemandirian di sini. Bahkan masing masing pesantren juga mempunyai tatacara tersendiri untuk mempunyai sebuah ciri khas dalam mendidik dan mengatur santri. Santri di sini harus mengikuti semua aturan yang telah di tetapkan oleh pesantren. Perilaku santri mempunyai kewajiban dalam hal

persaudaraan, individu harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu, sedangkan dalam hal hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri. Kolektivisme itu di permudah di tebentruk oleh kesamaan dan keterbatasan fasilitas kehidupan. Selain itu jga santri mempunyai akhlak yang baik terhadap siapapun, tujuan ini dikenal antara lain melalui penegakan sebagai pranata di pesantren seperti mencium tangan guru, tidak membantah guru demikian juga terhadap orang tua. Nilai ini sepertinya sudah banyak derkikis di sekolah-sekolah

²⁷ Jannah dkk 2020 Implementasi pendidikan karakter santri di era tehnologi Jurnal pasca sarjana IAIN Mataram Vol 9 No. 2

umum. Dengan adanya kegiatan dalam pembentukan pendidikan santri mempunyai tujuan untuk mencapai visi dan misi agar santri mempunyai jiwa karakter tanggung jawab, pemberani, bijaksana, dan jujur dan disiplin serta mempunyai akhlak mulia.²⁸

Hasil pembentukan pendidikan santri Pondok Pesantren Dalam Pagar ini membuahkan hasil bahwasannya santri akan mempunyai nilai nilai karakter yang baik. Untuk menanamkan akhlak perilaku yang baik, dan budi pekerti yang baik serta rasa pemberani dalam membela agama Islam. Keberhasilan atau kesuksesan pada dasarnya adalah anugrah dari Allah. Bahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat haruslah dengan menggunakan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Diatara haditsnya Nabi SAW yang artinya:

“Barang siapa ingin sukses didunia, hendaknya dengan ilmu. Barangsiapa ingin sukses di akhirat, hendaknya dengan ilmu. Barang siapa ingin sukses di dunia maupun akhirat, hendaknya dengan ilmu.” Hadits Riwayat Imam Bukhori dan Imam Muslim

Dari pernyataan hadits di atas bahwa orang yang ingin sukses haruslah dengan usaha agar mencapai hasil dan kesuksesan yang baik untuk bekal nantinya di dalam kehidupan akhirat. Keberhasilan atau hasil dari pembentukan pendidikan santri akan menumbuhkan

²⁸ Selvia&dimiyati 2022 pembentukan pendidikan religius melalui pembiasaan shalat dhuha Jurna studi pendidikan islam Vol 5 No. 2

akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan visi dan misi untuk membuat santri ber budi pekerti yang baik, selalu bertanggung jawab serta mengamalkan Fastabiqul Khoirot dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian yang berjudul **“Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

“. Maka, disimpulkan sebagai berikut :

Strategi Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi dalam mengelola dan meningkatkan pendidikan santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Dalam Pagar dengan cara mencintakan dengan para aulia atau orang-orang shoeh dan Melakukan analisa terhadap pendidikan para santri. Pembentukan pendidikan santri sebenarnya sudah tertanam pada diri santri sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan sifat dan tingkah laku agar lebih kuat melekat pada kepribadian santri. Pendidikan santri ini akan berkembang dengan baik melalui pembelajaran atau praktik-praktik dalam kegiatan yang mendorong terbentuknya pendidikan santri.

Untuk mengelola pendidikan santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar sejalan dengan konsep Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi bahwa dengan mereka dicintakan dengan para aulia atau orang sholeh dan adanya kegiatan-kegiatan atau praktik-praktik keagamaan akan

menumbuhkan sifat keterbiasaan anak untuk menjalankan dengan mudah dan selalu mempunyai inovatif-inovatif yang bagus dan menarik. Semua itu akan meningkatkan rasa senang akan kesehariannya yang selalu mereka lakukan dengan ikhlas. Menanamkan akhlak perilaku yang baik dan budi pekerti yang baik serta rasa pemberani dalam membela agama islam. Keberhasilan dan kesuksesan pada dasarnya berasal dari Allah SWT, dan dalam mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat pun harus dengan menggunakan ilmu, baik itu ilmu agama atau ilmu pengetahuan umum.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dalam mengelola pendidikan santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar dapat meningkatkan dalam pembentukan pendidikan santri sebagai seorang yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin serta bertoleransi. Dengan adanya program-program yang telah berjalan, santri mempunyai pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Dalam Pagar . Terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan adalah memberikan sebuah referensi baru dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas, mengenai pendidikan para santri di Pondok Pesantren.

2.Implikasi Praktis

Dalam mengelola pendidikan santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar dapat meningkatkan dalam pembentukan pendidikan sebagai seorang yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin serta bertoleransi. Dengan adanya program-program yang telah berjalan, santri mempunyai pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Dalam Pagar . Terhadap operasional di lapangan adalah terbentuknya pendidikan santri dan sikap-sikap yang ditanamkan para santri agar memiliki perilaku yang baik.

C.Saran

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi pengurus pondok pesantren Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi, diharapkan agar lebih memperhatikan adab dan perilaku para santri di Pondok Pesantren Pagar Kandangan, agar memiliki pendidikan santri yang terus lebih baik lagi dan dapat memberikan contoh bagi pesantren-pesantren lain dalam dunia global yang mulai berubah saat ini.

2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambah variable-variable penelitian dan menemukan penelitian terbaru dengan tema yang kurang lebih sama seperti penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah jumlah sampel dikarenakan dengan banyaknya jumlah sampel akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Santri Takhasus (2015) *Biografi Guru Kita Yang Mulia 1*. (n.d.). 1–30.
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Pendidikan Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>
- Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Pendidikan Disiplin Santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Perkreditan, L., & Pejarakan, D. (2018). *Analisis Pengelolaan Dana Sosial Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility Untuk Meningkatkan Reputasi Lembaga Perkreditan Desa (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sumberkima Dan*. 38–49.
- Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). *Strategi kiai dalam pendidikan terhadap santri*. XI(1), 103–112.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan di

Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26

Fajri (2019) , *Pendidikan Santri*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2019), hlm. 63

Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan :Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,
(Bandung :Remaja Rosdakarya ,2019), hal. 14

Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Berbasis Nilai
& Etika di Sekolah)*, hal. 40

Ferry Efendi, Makhfudli, *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta:
Salemba Medika, 2020), hlm. 31

Arifin, *Pengertian Pesantren,...* 2022, hlm. 229

Walgito, *Faktor-Faktor Pembentukan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
2019), hlm. 26

Informasi pendidikan “*penelitian deskriptif kualitatif*”.

<http://www.informasipendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2005), 85-103

Meta agustina dkk *Peran pendidikan Pesantren dalam Membentuk pendidikan Santri IAIN*

Miftahul Jannah (2019) *Metode dan Strategi Pembentukan pendidikan Religius yang Diterapkan di SDTQ-TAN Najah Madrasah Ibtidaiyah.*

Muhammad Anas Ma'Arif (2018) *Analisa Strategi Pendidikan Melalui Hukuman Preventif Pacet Mojokerto*

Jannah, M., & Selatan, K. (2019). *PENDIDIKAN RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN* Oleh : 4(1), 77–102.

Jannah, R., & Yakin, N. (2020). *Implementasi Pendidikan Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)*. 9(2), 171–188.

Amaludi (2020). *Implementasi Manajemen Startegik dan Kepemimpinan Kyai dalam pembentukam pendidikan santri* *AL IMAM Jurnal Dakwah dan Manajemen*. 3, 1–15.

Selvia & Dimiyati. (2022). *PEMBENTUKAN Pendidikan RELIGIUS MELALUI SHOLAT DHUHA*. 5(2), 211–222.

Yuslih, M., & Yulien, B. Z. (2021). *Metode TGH . Syahri Ramadhan Dalam*

*Membina Akhlak Santri (Studi di Ponpes Darul Musthofa NW Keru). 3(2),
203–213.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ STRATEGI TGH AHMAD SYAIRAZI DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN SANTRI (Studi multikasus madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di pondok pesantren Dalam Pagar Kabupaten Hulu Sungai Selatan)” . Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

A. Wawancara Pengasuh pondok Pesantren

1. Pendidikan apa saja yang ditanamkan di pesantren ini?
2. Bagaimana cara membentuk pendidikan Bertanggungjawab, Jujur, Toleransi dan Disiplin?

B.Wawancara Ketua Yayasan pondok pesantren

1. Bagaimana cara menanamkan sifat tanggungjawab dan seberapa penting penerapannya?
2. Bagaimana cara menanamkan sifat jujur dan seberapa penting penerapannya?

C Wawancara Kepala Sekolah Tingkat Ulya dan Guru

1. Bagaimana cara menerapkan peraturan di pondok pesantren agar santri menjadi disiplin?
2. Apakah para santri cukup toleransi dengan lingkungan sekitar? Bagaimana penerapannya?
3. Seperti apa proses pembentukan didikan jujur pada santri?

D. Wawancara Kepala Sekolah Tingkat Wustha dan Guru

1. Apa motivasi yang diberikan kepada santri agar menjadi bertanggungjawab dan disiplin?
2. Apa yang menjadi landasan dalam menumbuhkan sifat toleransi kepada santri?
3. Seberapa penting pendidikan santri tersebut ditanamkan pada santri?

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang terjadi di pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan . Diantara hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti antara lain:

No.	Objek Observasi	Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Keadaan pondok pesantren dan santri/santriwati	✓	-
2	Sarana dan prasarana program yang ada di pondok pesantren	✓	-
3	Situasi atau keadaan unit program yang dijalankan	✓	-
4	Kegiatan Pendidikan	✓	-

LAMPIRAN PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan dan pondok pesantren Babussalam Hulu Sungai Selatan. Berikut dokumen yang terkait dengan tema penelitian ini:

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Profil umum pondok pesantren	✓	
2	Sarana dan prasarana program kegiatan	✓	
3	Keadaan kegiatan yang dikembangkan pondok pesantren	✓	

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Riwayat Pondok

a. Profil pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan

Kota Kandangan yang tepatnya berada di Jl. Al Falah Komplek 10 RT. 6 LK. III Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, merupakan tempat berdirinya pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan. Pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan merupakan pondok yang dibangun berdasarkan keikhlasan dalam menyebarkan agama Allah SWT dan menggembirakan Baginda Rasulullah SAW dan juga membimbing para santri/santriwati untuk mencitai Rasulullah SAW keluarga Rasulullah, para ulama, aulia dan shalihin serta mengikuti akhlak mereka yang mulia dan menanamkan dihati mereka semangat menuntut ilmu agama supaya menjadi manusia bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan berdiri pada tanggal 8 Maret 2010 M, yang didirikan oleh TGH Ahmad Syairazi.

LAMPIRAN DAFTAR GAMBAR

1. Foto Keadaan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan



Gambar 1. Gedung mushalla Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan



Gambar 2. Gedung belajar santri pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan



Gambar 3. Gedung belajar santri pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan

